

Media Coverage

Publication : **KORAN JAKARTA**
Type : **Newspaper**
Page : **16**
Date : **October 05, 2009**

Pengembang Akan Makin Ekspansif

JAKARTA | Perusahaan properti PT Intiland Development Tbk siap melakukan ekspansi bisnis tahun depan menyusul membaiknya kondisi ekonomi nasional seiring pemulihan ekonomi global. Sekretaris Perusahaan Intiland Theresia Rustandi Dana mengatakan anggaran investasi ditingkatkan menjadi 300 miliar rupiah untuk pengerjaan beberapa proyek baru tahun depan.

“Capex (capital expenditure) ini akan dibiayai dari kas internal dan pinjaman bank,” katanya di Jakarta, kemarin.

Beberapa proyek yang akan dikembangkan, antara lain perumahan Talaga Bestari, pembangunan apartemen 1 Park Residences, pengembangan kawasan perumahan baru di kawasan Lontar Surabaya, Ngoro Industrial Park tahap II, dan pengembangan jaringan hotel Whiz Hotel. Beberapa proyek tersebut saat ini sudah berjalan.

“Selain proyek Ngoro dan Whiz Hotel, kami menyiapkan dua proyek residensial baru di wilayah Jakarta. Detailnya belum bisa kami berikan, namun rencananya kami luncurkan dalam waktu dekat,” kata Theresia.

Capai Target

Pihaknya optimistis peluncuran proyek perumahan baru dan tipe rumah baru saat ini akan memberikan kontribusi cukup signifikan pada semester dua 2009, sehingga target penjualan tahun ini diharapkan bisa tercapai.

Perseroan sebelumnya menargetkan pendapatan tahun ini relatif sama dengan realisasi penjualan di 2008 yakni 298,61 miliar rupiah. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang kurang kondusif akibat krisis global akhir tahun lalu.

Hingga akhir paragraf pertama tahun ini perseroan membukukan nilai penjualan 118,9 miliar rupiah atau turun sekitar 28 persen dibanding periode sama 2008 yang 165,3 miliar rupiah.

Media Coverage

Publication : [KORAN JAKARTA](#)
Type : Newspaper
Page : 16
Date : October 05, 2009

Menurut Theresia, kontribusi pendapatan pada tahun ini diperkirakan tidak banyak berubah dibandingkan tahun lalu, terbesar berasal dari sektor perumahan yang sekitar 70 persen, dari apartemen sewa dan hotel 8,0 persen, dari pendapatan sewa, pemeliharaan dan utilitas sekitar 20 persen, lainnya 9,0 persen.

Pendapatan tahun ini juga dikontribusi dari divestasi aset-aset non-inti yang kurang menguntungkan. Aset-aset yang didivestasi tersebut sebagian besar berupa inventori lahan di Jakarta dan Surabaya.

Sementara itu, untuk divestasi gedung Wisma Manulife Indonesia di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, ditunda realisasinya, menunggu momentum yang lebih baik untuk mendapatkan harga jual yang tinggi.

Menurut analis senior di Asosiasi Analis Efek Indonesia, Haryajid Ramelan, kinerja emiten properti pada paruh kedua tahun ini diprediksi membaik menyusul adanya meningkatnya ekspansi kredit perbankan seiring tren suku bunga rendah.

Apalagi, Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuan BI Rate sebesar 6,5 persen setelah sempat memangkas hingga 300 basis poin sejak Desember tahun lalu. Hal itu berimbas positif pada saham sektor properti, baik secara fundamental maupun kinerja emiten. "Saat ini sudah menunjukkan adanya tanda-tanda demand di sektor properti," katanya. gus/E-1